

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, konjungsi atau kata penghubung digunakan untuk menyambung dua kata atau antarkalimat. Oleh karena itu, dilihat dari perilaku sintaksis, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, dan (4) konjungsi antarkalimat, yang berfungsi pada tataran wacana. Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Noeliono (2003: 297). Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis dua konjungsi, yakni konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Klausa non-inti adalah klausa yang diawali dengan kata penghubung atau konjungsi. Klausa ini teridentifikasi dari bagian terjemahan ayat-ayat Alquran yang memiliki hubungan maknawi dengan klausa-klausa/kalimat, atau ayat lain. Secara tekstual klausa ini diawali dengan konjungsi. Berdasarkan konjungsi yang digunakan klausa ini bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni klausa yang diawali oleh konjungsi koordinatif dan klausa yang diawali oleh konjungsi subordinatif.

Moeliono, dkk (1988: 254) mengatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa, menurut Cook (dalam Tarigan, 1984: 8). Adapun menurut Ramlan kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik. Berdasarkan unsurnya, kalimat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa

(Ramlan, 1996:25). Kalimat berklausa ialah kalimat yang terdiri dari satuan yang berupa klausa, yang berupa satuan gramatik yang terdiri dari objek dan predikat, disertai objek, pelengkap, dan keterangan atau tidak. Dengan kata lain, kalimat berstruktur S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terdapat dalam kurung itu bersifat manasuka (boleh ada, boleh tidak).

Kalimat tak berklausa ialah kalimat yang tidak terdiri dari klausa, misalnya *Astaga!* Atau *Selamat malam!*.

Berdasarkan jumlah klausanya kalimat dapat digolongkan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa. Adapun kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa yang dihubungkan dengan konjungsi. Konjungsi merupakan hal yang penting dalam kalimat. Konjungsi adalah kata yang menghubungkan kalimat atau bagian-bagian kalimat (Keraf, 1978:79). Kridalaksana (1984:99) mengungkapkan bahwa yang dimaksud konjungsi adalah kategori yang berfungsi meluaskan satuan-satuan lain dalam konstruksi kalimat yang menghubungkan bagian-bagian yang setara maupun yang tidak setara. Chaer, (2009:81) menyatakan bahwa konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Jadi, konjungsi adalah salah satu jenis kata yang memegang peranan penting khususnya dalam pembentukan kalimat.

Berdasarkan perilaku sintaksis dalam kalimat dan fungsinya pada tataran wacana, konjungsi dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Kalimat yang dibentuk disebut kalimat majemuk setara. Konjungsi korelatif menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi subordinatif menghubungkan dua atau lebih klausa yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi membentuk anak kalimat yang jika digabungkan dengan induk kalimat akan membentuk kalimat majemuk bertingkat. Konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat

Peneliti melakukan analisis pada teks terjemahan Alquran untuk melihat adanya konjungsi koordinatif dan subordinatif yang ada dalam terjemahan Alquran. sehingga gambaran mengenai analisis konjungsi koordinatif dan subordinatif pada teks terjemahan Alquran lebih jelas. Surat yang dipilih oleh peneliti adalah Qs Al-Ma'idah. Kalimat-kalimat dalam terjemahan Alquran

sangatlah sarat makna. Oleh sebab itu, kalimat terjemahan Alquran tidak mudah untuk dipahami.

Alquran merupakan mukjizat yang diturunkan Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran diturunkan sebagai pedoman hidup bagi umat islam. tidak ada satu pun manusia yang dapat menandingi sastra maupun keindahan maknanya. Barang siapa umat islam yang membaca Alquran maupun yang mendengarkannya akan mendapat pahala dari Allah Swt. Surah Al-Ma'idah adalah surah ke-5 dalam Alquran, surah ini terdiri dari 120 ayat dan termasuk golongan surah Madaniyah. Sekalipun ada ayat-ayat yang diturunkan di Mekah.

Nabi Muhammad Saw merupakan Nabi terakhir untuk umat manusia. Beliau berdakwah kurang lebih selama 23 tahun, Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yakni ayat tiga dari surat Al-Ma'idah. Yang menjelaskan tentang perkara-perkara yang diharamkan dan pernyataan bahwa telah disempurnakannya agama. Surah ini dinamakan Al-Ma'idah (hidangan) karena memuat kisah para pengikut setia nabi Isa meminta kepada beliau agar Allah menurunkan untuk mereka Al-Ma'idah (hidangan makanan) dari langit (ayat 112). Selain itu, Surah Al-Ma'idah juga disebut Al-Uqud (perjanjian), karena kata itu terdapat pada ayat pertama surah ini, di mana Allah menyuruh kepada hamba-Nya memenuhi janji terhadap Allah maupun perjanjian-perjanjian yang dibuat terhadap sesamanya. Dinamakan juga Al-Munqidz (yang menyelamatkan), sebab pada bagian akhir surah ini memuat kesaksian Isa Al-Masih terhadap kaum pengikutnya.

Dalam kalimat terjemahan Alquran ditemukan penggunaan konjungsi yang letaknya di awal kalimat dan di awal ayat, khususnya pada terjemahan Alquran surat Al-Ma'idah. Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif dan antar kalimat. Pada penelitian ini peneniliti akan membahas mengenai konjungsi koordinatif dan subordinatif pada Alquran terjemahan surat Al-Ma'idah.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terpapar diatas peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al-Ma'idah?
2. Implementasi penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al-Ma'idah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang terpapar diatas peneliti memiliki tujuan dalam penelitian inisebagai berikut:

1. Memaparkan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al- Ma'idah!
2. Mendeskripsikan implementasi penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al- Ma'idah!

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kreatifitas mahasiswa yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang ingin mengetahui tentang penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran surat Al-Ma'idah.

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama aspek pada konjungsi koordinatif dan subordinatif.

##### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian mengenai penanda penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran pada penelitian selanjutnya.

##### **c. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa untuk meneliti penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif.

## 2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kebahasaan lebih khusus bidang Semantik yang berupa menjelaskan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengertian konjungsi koordinatif dan subordinatif secara lebih mendalam dan dapat memberikan makna yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Alquran.